

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

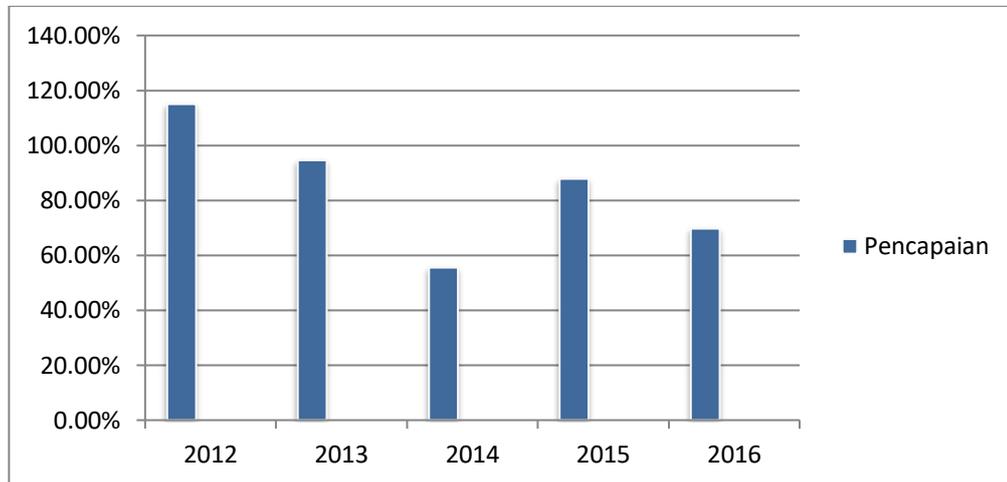
### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Pemerintah Republik Indonesia disamping sektor migas dan ekspor barang-barang non migas. Sebagai salah satu penerimaan pemerintah, pajak dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah (*budgeter*), maupun untuk meningkatkan kegiatan masyarakat. Alokasi pajak untuk pembangunan prasarana, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan di segala bidang berlangsung secara berkesinambungan dan ditujukan untuk kemakmuran rakyat. Pemerintah Pusat melalui otonomi daerah memberi wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk sepenuhnya mengatur rumahtangganya sendiri termasuk dalam hal pengelolaan keuangan untuk membiayai keperluan daerah.

Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerahnya. Artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat harus seminimal mungkin, sehingga PAD menjadi bagian sumber keuangan terbesar yang didukung oleh kebijakan pembagian keuangan pusat dan daerah sebagai prasyarat mendasar sistem pemerintahan negara. Konsekuensi dari penerapan otonomi daerah yaitu setiap daerah dituntut untuk meningkatkan PAD guna membiayai urusan rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan penerimaan dari sumber-sumber penerimaan daerah, salah satunya dengan meningkatkan PAD. Untuk mengoptimalkan PAD beberapa pos harus ditingkatkan antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

PAD berasal dari empat sumber, yaitu pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang-orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah atau pembayaran tersebut didasarkan atas prestasi atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah yang langsung dinikmati secara perorangan oleh warga masyarakat dan pelaksanaannya didasarkan atas peraturan yang berlaku. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat. Lain-lain PAD yang sah adalah pendapatan asli daerah yang tidak termasuk pada kelompok di atas pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat pembuka kemungkinan bagi pemerintah daerah untuk melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam hal kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan atau memantapkan suatu kebijakan pemerintah daerah suatu bidang tertentu, salah satu pendapatan daerah yang paling besar adalah retribusi.

Data Retribusi Daerah Kota Palembang selama lima tahun terakhir yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, disajikan pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1**

**Pencapaian Retribusi Daerah Kota Palembang (tahun 2012-2016).**

Sumber: Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang 2016.

Berdasarkan data di atas terlihat dari tahun 2013 hingga tahun 2016 penerimaan retribusi daerah tidak mencapai target yang diinginkan. Hal ini yang menjadi penyebab masih kurangnya kontribusi retribusi daerah dalam kelangsungan pelaksanaan pembangunan yang terangkum dalam dana perimbangan sehingga dianggap tidak cukup menopang pendapatan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka laporan akhir ini diformulasikan dengan judul: **“Analisis Kontribusi dan Efektivitas Retribusi Daerah terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi retribusi daerah terhadap penerimaan pendapatan asli daerah kota Palembang ?
2. Bagaimana efektivitas penerimaan retribusi daerah kota Palembang ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir nantinya lebih terarah dan tidak menyimpang dari konteks, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Menganalisis dan menghitung kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang.
2. Menganalisis efektivitas penerimaan retribusi daerah kota Palembang.
3. Batasan lokasi adalah pada kantor Pendapatan Daerah Kota Palembang.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kontribusi penerimaan setiap jenis retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di kota Palembang.
2. Mengetahui tingkat efektifitas yang dicapai tiap jenis retribusi daerah di kota Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari Laporan Akhir ini terdiri dari:

1. Pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi perpajakan yang berhubungan dengan kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan daerah. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti obyek penelitian yang sama dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerimaan retribusi daerah yang didasarkan pada potensi sesungguhnya sehingga penerimaan Retribusi Daerah dapat meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Palembang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis membagi menjadi beberapa Bab yang tiap Babnya terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan agar isi dari laporan lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam laporan akhir ini meliputi:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan pembahasan, tujuan dan kegunaan penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, diuraikan pengertian pajak, Retribusi Daerah, Subjek Retribusi Daerah, Objek Retribusi Daerah, dan lainnya yang berkaitan dengan Retribusi Daerah dan Pendapatan Daerah.

### **Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang sejarah singkat Kota Palembang, sejarah singkat kantor Dinas Pendapatan Daerah kota Palembang, visi dan misi, tugas dan fungsi masing-masing bidang di Dinas Pendapatan Daerah kota Palembang.

### **Bab IV Pembahasan**

Pada bab ini pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan melakukan perhitungan dan analisis menggunakan ilmu statistik dan dibantu dengan program SPSS untuk mengetahui Kontribusi dan efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat.